

KONTRIBUSI AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU (STUDI KASUS PADA PT. SSG)

Amrulloh¹, Jasmadeti²

^{1,2}Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Email: ulloh@ibik.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :15-07-2025

Revised :27-07-2025

Accepted :04-08-2025

Keywords: Contribution, Audit, Effectiveness, and Internal Control Systems.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to evaluate the extent to which internal audit contributes to the effectiveness of the internal control system over raw material inventory at PT SSG. The research method used is qualitative, with a descriptive-analytical approach. The data analysis technique refers to the theory of Miles and Huberman, involving direct interviews with internal auditors at PT SSG as the primary data source. The results of the study indicate that internal audit plays a significant role in supporting the effectiveness of the internal control system over raw material inventory. This is evidenced by the fulfillment of key effectiveness indicators, as outlined in the theoretical framework used in this research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peran audit internal berkontribusi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku di PT SSG. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik analisis data yang diterapkan merujuk pada teori Miles dan Huberman, yang melibatkan proses wawancara langsung dengan auditor internal di PT SSG sebagai sumber data utama. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran yang signifikan

dalam mendukung efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku. Hal ini tercermin dari terpenuhinya indikator-indikator efektivitas yang telah ditentukan, sesuai dengan kerangka teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku dilakukan secara tertib, teratur, dan sesuai prosedur. Pengendalian internal yang baik dapat meminimalkan risiko kecurangan (fraud), kesalahan pencatatan, kehilangan fisik, serta meningkatkan akurasi data persediaan. Namun demikian, efektivitas sistem ini tidak akan tercapai tanpa adanya evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan. Di sinilah audit internal memainkan peran strategis. Audit internal merupakan fungsi independen yang dirancang untuk menilai kecukupan dan efektivitas pengendalian internal dalam suatu organisasi. Melalui pendekatan sistematis, audit internal memberikan penilaian objektif terhadap proses operasional dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dalam konteks pengelolaan persediaan bahan baku, audit internal dapat mendeteksi kelemahan prosedur, mengidentifikasi potensi risiko, dan memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memaksimalkan fungsi audit internal, khususnya dalam pengawasan terhadap persediaan bahan baku. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap fungsi audit internal, keterbatasan sumber daya auditor, hingga lemahnya sistem pelaporan dan tindak lanjut hasil audit.

Menurut Siti Aisyah, et al (2023) Audit atau pemeriksaan dalam arti evaluasi bermakna luas dari suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilakukan oleh yang kompeten, objektif dan tidak memihak yang disebut auditor. Tujuannya untuk memverifikasi bahwa subjek audit telah selesai atau berjalan sesuai standard, peraturan, dan praktik yang telah di setujui atau diterima.

Torang P. Simanjuntak (2018) Pentingnya pengendalian intern ini selain karena semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena pengendalian intern merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian intern dapat tercapai jika unsur unsur pengendalian intern benar-benar dipenuhi dan agar pengendalian berjalan efektif dan efisien, diperlukan bagian internal audit yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas pengendalian intern persediaan barang.

Sistem pengendalian internal memiliki peran penting, karena sistem pengendalian internal merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Sistem pengendalian internal juga dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan

mengendalikan operasi perusahaan, menyediakan informasi yang andal dalam laporan keuangan, dan mengelola serta memantau persediaan bahan baku perusahaan. Dan sistem perencanaan yang baik sangat di perlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang seharusnya di miliki sehingga dapat di hindarkan dengan resiko-resiko yang timbul akibat seperti kecurangan, kelebihan, dan kecurangan.

Dengan adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal dalam persediaan barang diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan. Tujuan pengendalian internal dapat tercapai jika unsur-unsur pengendalian internal itu sendiri benar-benar dipenuhi dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif dan efisien diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian internal, bagian ini adalah Internal Audit. Pengaruh internal audit akan menjadi suatu hal yang menduduki posisi yang sangat penting, karena dapat menunjang efektivitas pengendalian persediaan.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan bagian krusial dari fungsi manajemen perusahaan. Pengendalian persediaan yang efektif sering menjadi penentu utama kelancaran operasional, sebab manajemen harus memastikan kebutuhan produksi terpenuhi tepat waktu sekaligus menekan biaya penyimpanan yang dapat membebani arus kas perusahaan.

Sistem pengendalian internal memainkan peran strategis sebagai kerangka kerja prosedural yang dirancang untuk mengarahkan, memantau, dan mengendalikan proses organisasi agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut COSO (2013) yang merupakan versi terakhir dari framework Internal Control – Integrated Framework, sistem ini terdiri dari lima komponen utama yang saling terintegrasi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, serta monitoring aktivitas. Di dalam konteks pengelolaan persediaan, keberadaan sistem ini penting untuk memastikan bahwa bahan baku dikelola sesuai prosedur operasional yang efektif dan efisien.

Sistem ini juga menyajikan informasi akurat bagi pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Sebagaimana dijelaskan oleh COSO (2013), pengendalian internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan, termasuk efisiensi operasional dan perlindungan aset. Perencanaan persediaan yang sistematis membantu menentukan jumlah optimal agar risiko seperti penyimpangan, kelebihan stok, atau kecurangan dapat diminimalkan.

Ketika pengendalian internal diterapkan secara konsisten dan sistematis, manajemen dapat memperoleh laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan strategis, efisiensi operasional, serta meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Pengendalian ini memungkinkan perusahaan menentukan jumlah persediaan optimal, mencegah pelanggaran kebijakan, serta memberikan perlindungan fisik atas aset dari risiko pencurian atau kerusakan.

Agar sistem pengendalian internal berjalan efektif dan efisien, semua elemen dalam framework harus diimplementasikan secara konsisten. Disinilah fungsi **Audit Internal** memiliki peran penting: melakukan pengawasan dan evaluasi menyeluruh atas efektivitas sistem tersebut. Menurut **IIA (2024)**, definisi audit internal diperbarui dalam Global Internal Audit Standards yang berlaku mulai 9 Januari 2025. Audit internal didefinisikan sebagai kegiatan yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan kepercayaan serta konsultasi, dengan tujuan membantu organisasi meningkatkan kinerjanya melalui pendekatan sistematis terhadap manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola (RSM USThe Institute of Internal AuditorsKPMGACUAIInternal Audit). Oleh karena itu, audit internal menjadi fungsi penting dalam memperkuat efektivitas pengendalian persediaan bahan baku di Perusahaan

Maka dari itu semua perusahaan memerlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi asset perusahaan. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah pencurian, kerusakan ataupun yang lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Perusahaan PT. SSG yang bergerak di bidang peternakan terintegrasi ayam, sapi, domba, kambing, kerbau dan produk olahannya yang terletak di Jakarta Pusat.

Jenis, Objek, dan Subjek Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Salah satu bentuk dari pendekatan penelitian kualitatif ini adalah penelitian deskriptif yang memfokuskan pada analisis yang mendalam.

Dalam penelitian ini, objek penelitian ini adalah Peran Audit Internal, Persediaan Bahan Baku dan Sistem Pengendalian Internal.

Subjek penelitian dalam konteks ini adalah para pihak yang akan memberikan informasi yang relevan dan membantu dalam merumuskan kesimpulan penelitian dengan pemahaman yang lebih mendalam. Peneliti akan menggali informasi dari berbagai subjek berdasarkan kriteria tertentu, seperti pihak yang mengeluarkan kebijakan, yang mengetahui pelaksanaan kebijakan, akademisi, dan praktisi.

Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah data primer. Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa

wawancara, jajak pendapatan dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

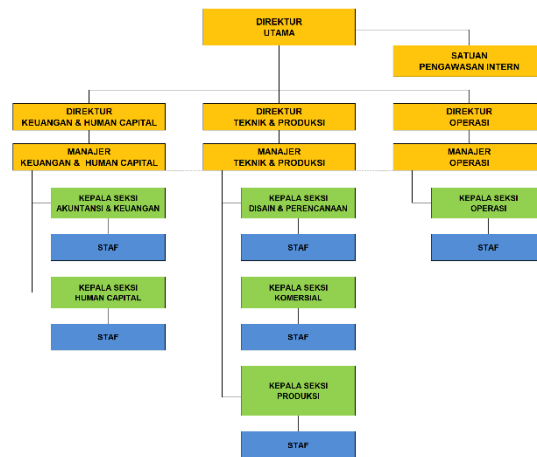
Dalam penelitian ini, digunakan Teknik analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018), analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, dan juga setelah fase pengumpulan data berlangsung, dan juga setelah fase pengumpulan data tertentu telah selesai. Proses analisis data ini dijalankan secara interaktif dan berkelanjutan hingga dapat dianggap sudah mencapai tingkat kejenuhan, yang menandakan bahwa data yang diperoleh sudah cukup untuk menghasilkan pemahaman dan temuan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. SSG berdiri sejak 2000. Pendirian Perusahaan tersebut tertuang dalam Akte Pendirian No. 350 tanggal 27 September 2000 oleh Notaris Eka Astri Maerisa, S.H. serta disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0073858.AH.01.01.TAHUN 2023 tanggal 01 Oktober 2000.

Stuktur Organisasi

Struktur organisasi yang dipraktikkan oleh berbagai perusahaan berbeda-beda, disesuaikan dengan keadaan dan jenis struktur hierarki yang dianut oleh masing-masing perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang efisien dan efektif, segala aktivitas yang dijalankan oleh karyawan perusahaan melibatkan pembagian tugas atau tanggung jawab, sehingga setiap karyawan memiliki keterkaitan dengan rekan kerja yang lain.



Gambar 1 Struktur Organisasi PT. SSG

Temuan Penelitian

Hasil Pengumpulan Data

Penulis juga menyertakan kuesioner terkait tahap audit dan sistem pengendalian internal yang ada di PT. SSG. Hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu auditor internal di PT. SSG dengan jumlah kuesioner 33.

Dari sebaran kuisisioner Presentase Karakteristik, Usia Responden, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja dan Jabatan dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1 Data Kusioner

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Pria	22	67%	SMA	4	12%
Wanita	11	33%	Diploma	9	27%
			Sarjana	20	61%

Usia	Jumlah	Prosentase	Lama bekerja	Jumlah	Prosentase
< 25 tahun	8	24%	< 2 Tahun	3	9%
26 - 35 Tahun	7	21%	3 - 5 Tahun	13	39%
36 - 45 Tahun	11	33%	6 - 10 Tahun	17	52%
46 - 55 Tahun	7	21%			

Data diolah (2025)

Pembahasan

Tahapan Audit Internal

Dari hasil penelitian diatas yang ada di PT. SSG, sesuai dengan permasalahan pertama yang penulis tulis untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Ringkasan Perbandingan Tahapan Audit

No	Indikator Prosedur Audit	Persepsi Subjek Penelitian	Teori	Kesimpulan
1.	Perencanaan Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disesuaikan dengan PKPT 2. Fokus pemeriksaan yang sedang terjadi dilingkup perusahaan 3. Disesuaikan jadwal PKPT 4. Penugasan tertentu melihat kapan audit harus 	<ol style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi dengan pihak-pihak tertentu b. Menetapkan tujuan dan ruang lingkup pekerjaan c. Menetapkan informasi mengenai aktivitas yang diperiksa 	Perencanaan audit berdasarkan subjek penelitian dan teori sudah sejalan

		diselesaikan, siapa saja objek yang diaudit dan focus yang diaudit dalam bidang apa		
2.	Tahap Pelaksanaan Audit atau Tahap Pengujian dan pengevaluasian informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek pencapaian PKPT 2. Melaksanakan audit 3. Perencanaan proses audit dilakukan dengan berkomunikasi dengan auditee mengenai issue yang mungkin atau sedang terjadi 4. Mempertimbangkan hasil audit sebelumnya. 5. Mempersiapkan rencana kerja audit 	Tahapan pengujian dan pengevaluasian dapat juga disebut sebagai langkah-langkah pelaksanaan audit internal dimana tahap ini melibatkan pelaksanaan audit, pertimbangan hasil audit serta penyusunan rencana kerja audit.	Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi telah sejalan dengan subjek penelitian.
3.	Tahapan Pelaporan Audit, Temuan Audit dan Rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan klarifikasi atas temuan sebelum finalisasi laporan 2. Data dari auditee 3. Kondisi yang sebenarnya terjadi 4. Bukti-bukti pendukung atas suatu permasalahan. 	Auditor internal harus melakukan klarifikasi atas temuan yang dilakukan sebelum finalisasi laporan dan memberikan bukti-bukti pendukung dalam suatu permasalahan.	Tahap Pelaporan Audit, Temuan dan rekomendasi telah sejalan dengan subjek penelitian.
		Auditor akan memonitor pelaksanaan Tahap Tindak Lanjut terait pengendalian internal	Perlu dilakukan tindak lanjut guna memastikan bahwa tindakan yang telah diambil sesuai dnegan tindakan	Tahap Tindak lanjut Hasil Pemeriksaan telah sejalan dengan subjek penelitian.

4.	Tahap Tindak Lanjut hasil Pemeriksaan	persediaan bahan baku berdasarakan rekomendasi yang telah diberikan. Tujuannya untuk memastikan apakah bagian persediaan telah mengikuti rekomendasi tersebut atau tidak.	yang tepat dan pantas.	
----	---------------------------------------	---	------------------------	--

Sumber: Data primer diolah (2025)

Dari analisis diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam menunjang terciptanya kemudahan dalam pelaksanaan dan perencanaan audit berjalan dengan baik, maka di setiap unit usaha auditor internal memiliki beberapa tahapan yang akan dilaksanakan.

1. Tahap Perencanaan Audit

Tahapan tersebut dimulai sesuaikan dengan PKPT. Auditor fokus memeriksa yang sedang terjadi di lingkup perusahaan.

2. Tahap Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit, hal ini telah diikuti oleh para auditor, dimulai dari pengecekan pencapaian PKPT, melaksanakan audit, perencanaan proses audit dilakukan dengan berkomunikasi dengan auditee mengenai issue-isue yang mungkin atau sedang terjadi, mempertimbangkan hasil audit sebelumnya dan mempersiapkan rencana kerja audit

3. Tahap Pelaporan Audit, Temuan dan Rekomendasi

Pada tahap ini mencakup adanya penilaian lebih lanjut atsa kegiatan yang berupa klarifikasi, bukti-bukti yang mendukung.

- a. Klarifikasi Atas temuan : Memastikan bahwa informasi yang ada dalam laporan audit akurat, lengkap dan dapat dipahami dengan baik. Membantu dalam proses penyelesaian dan tindak lanjut atas masalah yang ditemukan selama audit.
- b. Kondisi Yang Sebenarnya Terjadi : Auditor mengidentifikasi dan mencatat kondisi yang sebenarnya secara objektif dan akurat dalam laporan hasil audit, sehingga pihak terkait dapat melakukan tindakan perbaikan dan tindak lanjut yang sesuai.
- c. Data Dari Auditee : Data dari auditee sangat penting untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara tepat dan obyektif, serta untuk memfasilitasi prose evaluasi dan pembuatan rekomendasi yang berdasarkan fakta. Semua data dari

auditee harus diperlukan dengan karhasiaan dan integritas, serta digunakan hanya untuk tujuan audit yang ditentukan.

- d. Bukti-bukti pendukung atas suatu permasalahan : Bukti-bukti pendukung ini penting dalam mneyusun argument yang kuat, membuat keputusan yang berdasarakan fakta, serta memahami secara menyeluruh tentang suatu peristiwa atau masalah.
4. Tahap Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan : Auditor internal melaksanakan audit terhadap kegiatan persediaan dengan tidak hanya melakukan pemeriksaan dan melaporkan temuan yang ditemukan, tetapi juga melakukan pengawasn terhadap tinda lanjut bagian pengendalian internal persediaan bahan baku.

Tahapan Sistem Pengendalian Internal

Dalam penelitian ini, penulis melakukan evaluassi terhadap 5 komponen dalam sistem pengendalian intern yang diambil berdasarkan teori COSO yaitu, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi dan juga pengawasan kinerja.

Tabel 3 Perbandingan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku

No	Indikator Sistem Pengendalian Internal	Persepsi Subjek Penelitian	Teori COSO. 2013. <i>Internal Control-Integrated Framework Executive Summary</i>	Kesimpulan
1.	Lingkungan Pengendalian	Dalam lingkungan terdapat beberapa komponen seperti intergitas, nilai-nilai etika, kompetensi, filosofi dan gaya manajemen, cara manajemen membagi wewenang dan tanggung jawab, pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia, dan hubungan dengan pihak terkait, peran serta komite audit, dan adanya SOP atau kebijakan yang mengatur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan komitmen terhadap integritas, nilai-nilai etika 2. Menujukan komintmen dalam meningkatkan kompetensi 3. Mnunjukkan komitmen dalam pengembangan sumber daya manusia 	Lingkungan Pengendalian di PT. SSG telah sejalan dengan subjek penelitian.
2.	Penilaian Resiko	Menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan bagaimana mengelola risiko. Maka PT. SSG Memperoleh profil risiko dari unit pengelola persediaan, Melakukan analisis untuk mendapatkan gambaran risiko atas proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi mengidentifikasi profil risiko yang didapat dari unit pengelola persediaan. 2. Organisasi mengevaluasi analisis untuk mendapatkan gambaran risiko atas proses bisnisnya. 3. Organisasi mengidentifikasi risiko 	Penilaian Risiko di PT. SSG telah sejalan dengan subjek penelitian.

		bisnisnya, Brainstorming, interview, evaluasi risk register, dan risk control self-assessment.	yang melibatkan semua bagian entitasnya dan sebagaimana besar menganalisis risiko untuk menentukan cara pengelolaan risiko yang tepat.	
3.	Aktivitas Pengendalian	Di PT. SSG aktivitas pengendalian mencakup penerapan kebijakan yang memastikan sistem berjalan Secara efektif dalam operasional perusahaan.	Organisasi mengkomunikasikan aktivitas pengendalian dengan menyusun kebijakan-kebijakan yang menguraikan harapan dan prosedur-prosedur yang menerapkan kebijakan dalam paraktik operasional.	Aktivitas Pengendalian di PT. SSG telah sejalan dengan subjek penelitian..
4.	Informasi dan Komunikasi	Ada tapi tidak efektif		Informasi dan Komunikasi di PT. SSG telah sejalan dengan subjek penelitian. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.
5.	Pemantauan	Aktivitas pemantauan kinerja yang berjalan di PT. SSG Berdasarkan RKAP, PKPT dan KPI di masing-masing individu, melakukan audit pada department/gorup	Evaluasi dilakukan secara berkala dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung dan pertimbangan manajemen lainnya. Frekuensi evaluasi dapat berbeda-beda tergantung pada lingkupnya.	Pemantauan di PT. SSG telah sejalan dengan subjek penelitian.

Hasil Evaluasi Sistem Pengendalian Internal PT SSG

Tabel 4 Evaluasi Sistem Pengendalian Internal PT. SSG

Komponen	Elemen	Kondisi Saat Ini	Kelemahan yang Teridentifikasi	Rekomendasi Perbaikan
Lingkungan Pengendalian	Komitmen Integritas & Etika	Fakta integritas ditandatangani setahun sekali	Belum ada pelatihan berkala terkait etika	Adakan pelatihan etika secara berkala
	Komitmen terhadap Kompetensi	Penilaian berdasarkan KPI masing-masing	Belum jelas sistem pengembangan kompetensi	Terapkan program pelatihan dan pengembangan SDM
	Komite Audit dan Direksi	Komite audit tersedia dan aktif	Tidak disebutkan frekuensi atau	Dokumentasikan hasil audit dan tindak

			tindak lanjut hasil audit	lanjutnya secara sistematis
	Struktur Organisasi	Struktur fungsional telah ditetapkan	Uraian jabatan belum didistribusikan kepada semua pegawai	Update struktur secara berkala sesuai kebutuhan operasional
	Otoritas & Tanggung Jawab	Terdapat pemisahan fungsi	Tumpang tindih fungsi pencatatan dan kas di gudang	Pisahkan fungsi pencatatan dan penerimaan/pengeluaran uang
	Kebijakan Risiko	Ada PKB dengan serikat pekerja	Fokus hanya pada kesejahteraan, bukan risiko operasional	Perluas cakupan manajemen risiko
Penilaian Risiko	Identifikasi & Analisis Risiko	Dilakukan dengan brainstorming, risk register, interview	Belum disebutkan mitigasi atau tindak lanjut	Buat risk treatment plan berdasarkan hasil penilaian risiko
Aktivitas Pengendalian	Pengendalian Operasional	Ada kebijakan operasional	Belum rinci atau terdokumentasi sebagai SOP	Buat dan sosialisasikan SOP pengendalian operasional
Informasi & Komunikasi	Sistem Komunikasi Gudang	Sistem informasi pengeluaran dan pengembalian tidak efektif	Potensi keterlambatan atau kesalahan data persediaan	Perbarui sistem informasi persediaan atau gunakan software manajemen persediaan
Pemantauan	Pemantauan Kinerja	Menggunakan RKAP, PKPT, dan KPI	Tidak disebutkan hasil tindak lanjut dari evaluasi	Tambahkan rencana perbaikan dari hasil pemantauan

(diolah 2025)

Dari semua kesimpulan peran audit internal terhadap indikator diatas maka secara garis besar dapat ditarik kesimplan peran audit internal terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku PT. SSG telah efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka penulis menarik beberapa kesimpulan mengenai hal-hal tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal terutama pemeriksaan yang dilakukan pada pos persediaan bahan baku sudah cukup memadai dan efektif, hal ini diterangkan bahwa, program audit internal yang dilaksanakan oleh PT. SSG sudah cukup dikatakan memadai. Namun perusahaan masing membutuhkan evaluasi dalam menangani fungsi ganda dalam bagian gudang, dimana bagian gudang juga berperan dalam membuat pesanan ke supplier.

2. Peranan audit internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang dilaksanakan PT. SSG memiliki peran yang positif bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Aisyah, Ridho Gilang Adiko, Mifta Pramudita Marwan (2023) Analisis efektivitas peran audit internal atas pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam Engineering, NCAF Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 5, 2023 Hal. 212-218
- Torang P. Simanjuntak PENGARUH INTERNAL AUDIT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG PADA PT.SWASTIKALAUTAN NUSAPERSADA MEDAN,Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung, JURNAL DARMA AGUNG Volume XXVI, Nomor 1, April 2018: 421-435
- AMELIA, S. (2018). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. MAKASSAR TENE.
- Aznedra, A. d. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan dan Penerapan Metode Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Studi Kasus PT. SIIIX Electronics Indonesia. *Journal of The Accounting Study Program*, 120-132.
- D, F. &. (2018). Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Menurut SAK ETAP pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 124-138.
- Dkk, I. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. *Journal of Economic, Bussiness and Accounting*.
- Guy. M Dan, C. W. (n.d.). *Auditing*.
<http://www.yudhistira-gi.co.id/>
- Indupurnahayu, H. d. (2018). Peranan Internal Audit dalam meningkatkan Efektifitas, Efisiensi, Ekonomi Terhadap Pengendalian Internal Persediaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Indy, M. A. (2020). Analisis Pengendalian Internal pada Persediaan Bahan Baku di PT. SSG Sidoarjo dalam Perspektif COSO (Committee of Sponsoring Organizations).
- Irma, E. (2020). Implementasi Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus PT. Pertani Persero Makassar).
- Kun Ismawati. (2019). CLASSIC PROBLEMS: PENGENDALIAN PERSEDIAAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Lilik, R. d. (2022). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Pada CV Arsy Mulia Tama. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*.
- N, N. &. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD, Adi Mabel. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi Mesin Otomotif,Komputer,Industri dan Elektronika*, 1-11.
- Siska, K. d. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektivitas dan Efisiensi

- Persediaan Bahan Baku pada PT. Mandom Indonesia TBK. Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi Manajemen.
- Soegiono. (2012). Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Studi Praktik Kerja pada Koperasi Karyawan Sampoerna). Berkala Ilmiah Mahasiswa AKuntansi Widya Mandala.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Alfabeta.
- Theodorus, T. M. (2019). Audit Internal Berbasis Risiko. Jakarta : Salemba Empat.
- TP, S. (2018). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT. Swastikalautan Medan. Jurnal Darma Agung.